

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Lynda (2017) Penelitian komparatif adalah penelitian yang memiliki dugaan terhadap perbandingan nilai dua sampel atau lebih.”

Pada jenis penelitian ini, strategi komparatif dimaksudkan untuk menguji pengaruh sistem e-Billing, kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan dan pelayanan pegawai pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Metode analisis regresi berganda digunakan untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis regresi berganda dipilih karena teknik analisis regresi berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Jakarta Pulogadung.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang menggambarkan keadaan sebenarnya.” Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan. Ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500. Penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Berdasarkan data dari KPP Pratama Jakarta Pulogadung hingga akhir tahun 2019, tercatat sebanyak 161.456 wajib pajak orang pribadi. Oleh karena itu sampel untuk penelitian dengan *margin of error* sebesar 10% adalah :

$$n = N / (1 + N (e)^2)$$

$$n = 161.456 / (1 + 161.456 (10\%)^2)$$

$$n = 161.456 / 1.615,56$$

$$n = 99,9381$$

$$n = 100 \text{ orang}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

3.3. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1. Definisi Variabel

Agar penelitian ini terarah maka perlu ditentukan variabel-variabel berdasarkan hipotesis yang akan diteliti. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen atau bebas adalah variabel yang digunakan untuk menjelaskan perubahan nilai variable yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau bebas terdiri dari Pengaruh Penerapan Sistem *e-Billing* (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2), Pengetahuan Perpajakan (X3) dan Pelayanan Pegawai Pajak (X4).
2. Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang memberi respon pada variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau terikat terdiri dari Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).

3.3.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis serta indikator yang ada dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan teori dalam setiap variabel maka definisi dan indikator setiap variabel dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Variabel

No	Variabel Penelitian	Indikator	Pengukuran
1	Sistem e-Billing (X1)	1. Pemahaman Wajib Pajak mengenai penggunaan sistem e-Billing 2. Kecepatan dalam proses pembayaran pajak 3. Pemahaman mengenai sistem e-Billing mempermudah proses pembayaran pajak 4. Keakuratan dalam penghitungan dan pengisian surat setoran pajak (Sumber: Ariesta 2017)	Skala Likert
2	Kesadaran Wajib Pajak (X2)	1. Pajak adalah iuran rakyat dalam pembangunan Negara 2. Melakukan pembayaran yang tidak seharusnya dapat mengakibatkan kerugian bagi Negara 3. Pajak telah ditetapkan menurut Undang-undang 4. Pajak adalah salah satu bentuk warga negara kepada Negara (Sumber: Arum 2012)	Skala Likert
3	Pengetahuan Perpajakan (X3)	1. Wajib Pajak mengetahui fungsi pajak bagi Negara 2. Wajib pajak melakukan pendaftaran NPWP melalui e-registration 3. Wajib Pajak memahami peraturan pajak melalui sosialisasi 4. Pemahaman mengenai pemahaman pembayaran pajak (Sumber: Lestari 2017)	Skala Likert
4	Pelayanan Pegawai Pajak (X4)	1. Sikap pegawai pajak 2. Cara pegawai pajak melayani Wajib Pajak 3. Sosialisasi kepada Wajib Pajak untuk membantu pemahaman pajak 4. Petugas pajak senantiasa memperhatikan Wajib Pajak 5. Kualitas pelayanan Wajib Pajak (Sumber: Arum 2012)	Skala Likert

5	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	1. Kepatuhan Wajib Pajak untuk melaporkan SPT (Surat Pemberitahuan) 2. Kepatuhan Wajib Pajak dalam mengisi SPT (Surat Pemberitahuan) menurut Undang-undang 3. Kepatuhan dalam menghitung pajak terutang 4. Kepatuhan dalam melakukan pembayaran pajak (Sumber: Kundalini 2016)	Skala Likert
---	-----------------------------------	--	--------------

3.4. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Data Penelitian

Jenis data penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui metode survei dengan menyebarkan kuisioner kepada wajib pajak orang pribadi.

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari kuisioner atas beberapa pertanyaan tentang pengaruh sistem *e-billing*, tingkat kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan dan pelayanan pegawai pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.4.3. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan suatu data primer maka peneliti menggunakan kuesioner yang pengukurannya menggunakan skala likert. Menurut (Maryuliana et.al,2016) bahwa skala likert ini mempunyai 4 atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasi hingga membentuk skor atau nilai. Pilihan jawaban yang bisa dipilih oleh responden dalam penelitian ini adalah:

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju

Skor 2 = Tidak Setuju

Skor 3 = Setuju

Skor 4 = Sangat Setuju

Sebelum data di analisis maka terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Penggunaan tersebut masing-masing untuk mengetahui akurasi dan konsistensi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Metode analisis regresi berganda digunakan untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis regresi berganda dipilih karena teknik regresi berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial.

3.5.1. Teknik Analisis Data

3.5.1.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dengan variabel yang mempengaruhi metode sistem *e-Billing*. Jadi dipilih pengukuran regresi berganda yang dirumuskan sebagai berikut (Budiyanto *et al.*, 2019) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + E$$

Dimana :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

X_1 : Variabel Independen Pertama Pengaruh Sistem *e-Billing*

X ₂	:	Variabel Independen Kedua Kesadaran Wajib Pajak
X ₃	:	Variabel Independen Ketiga Pengetahuan Perpajakan
X ₄	:	Variabel Independen Keempat Pelayanan Pegawai Pajak
E	:	Error

1. Menentukan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, dengan nilai koefisien antara nol dan satu. Dengan rumus sebagai berikut:

$$R^4 = R_{Y(1,4)}^4$$

Keterangan:

R^4 : Koefisien determinasi antara pengaruh sistem *e-Billing*, kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan, pelayanan pegawai pajak dengan kepatuhan wajib pajak.

$R_{Y(1,4)}$: Koefisien korelasi antara pengaruh sistem *e-Billing*, kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan, pelayanan pegawai pajak dengan kepatuhan wajib pajak.

3.5.1.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian digunakan untuk menguji apakah model tersebut baik atau tidak. Dalam penelitian ini ada 3 uji asumsi klasik yang digunakan yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. (Saebani and Muliawati, 2016).

1. Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas dan terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2011). Cara untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal adalah dengan melakukan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan

memasukkan nilai residual dalam pengujian *non parametric* dengan ketentuan:

- a. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- b. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Uji multikolinieritas merupakan syarat untuk menggunakan analisis regresi berganda. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan *tolerance* dan VIF. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $\text{tolerance} \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel terikat pada setiap variabel bebas. Bila terjadi gejala heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat koefisien regresi menjadi minimum dan *confidence interval* melebar sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak lagi valid.

Apabila terdapat variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikansi 5% terhadap residual absolut maka terjadi heteroskedastisitas (Jatmiko, 2006 dalam (Saebani and Muliawati, 2016).

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r table dimana $df =$

$n - 2$ dengan sig 5%. Jika $r_{table} < r_{hitung}$ maka valid. (Priyatno 2014). Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid, maka dilanjutkan dengan uji reabilitas. Validitas instrumen dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah Sampel

$\sum XY$: Jumlah hasil kali X dan Y

$\sum X$: Jumlah nilai X

$\sum Y$: Jumlah nilai Y

$\sum X^2$: Jumlah nilai X^2

$\sum Y^2$: Jumlah nilai Y^2

3.5.2.2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai alpha $> 0,60$ maka *reliable* (Priyatno 2014).

Rumus mengukur koefisien reliabilitas Alpha Cronbach :

$$r = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum s^2}{S^2} \right]$$

Keterangan:

r : Reliabilitas instrumen

K : mean kuadrat antara subyek

Σs^2 : mean kuadrat kesalahan

S^2 : varian total

Apabila instrumen penelitian memiliki nilai $\alpha > 0,60$ maka instrumen tersebut memiliki reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*).

3.5.3. Uji t (Parsial)

Uji t adalah untuk menunjukkan apakah variabel independen secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , yaitu dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika signifikansi $> 0,05$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka H_a ditolak.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_a diterima.

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 (5%), berarti suatu kesimpulan memiliki peluang kesalahan sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. t_{hitung} dapat dicari menggunakan SPSS atau dengan rumus berikut :

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Besarnya t_{tabel} dapat diperoleh dari tabel distribusi. Tabel distribusi t dicari pada α (2,5%) karena menggunakan uji 2 sisi dengan df (*degree of freedom*) = $(n - k)$, dimana n adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2016).